

Diversifikasi Olahan Singkong Berbasis Kearifan Lokal Kayuh Baimbai dan Karakter Keislaman

Fera Syaufika, Tasya Thaibah, Meyrida Riana, Herlina Apriani*, Emilda Prasiska,
Raden Roro Ariessanty Alicia Kusuma Wardhani
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: herlina_apriani@uniska-bjm.ac.id
Dikirim: 03-08-2026; Direvisi: 09-09-2026; Diterima: 11-09-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi ibu-ibu PKK Desa Sungai Gampa dalam mendiversifikasi olahan singkong menjadi produk pangan bernilai ekonomis, dengan mengintegrasikan kearifan lokal Banjar "kayuh baimbai" (kerja sama dan gotong royong) serta penguatan karakter keislaman berupa ta'awun, ukhuwah, siddiq, fathanah, dan itqan. Semua anggota ibu-ibu PKK Desa Sungai Gampa sebanyak 20 orang dipilih sebagai khalayak sasaran. Metode yang digunakan berupa pendekatan kolaborasi dan partisipasi aktif ibu-ibu PKK Desa Sungai Gampa sebagai khalayak sasaran yang meliputi tahap : (1) observasi untuk identifikasi kebutuhan, (2) sosialisasi (penguatan nilai kearifan lokal kayuh baimbai dan keislaman), (3) pelatihan dan praktik produksi olahan singkong, (4) pendampingan manajemen usaha dan pemasaran (5) evaluasi (pengisian kuisioner). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran dalam menghasilkan produk diversifikasi seperti bolu kukus singkong dan nugget singkong keju, tumbuhnya kekompakan kelompok yang mencerminkan nilai kayuh baimbai, serta terinternalisasinya nilai-nilai keislaman dalam proses produksi dan pemasaran.

Kata Kunci: kayuh baimbai; diversifikasi singkong; karakter keislaman.

Abstract: This community service activity aims to assist the PKK mothers of Sungai Gampa Village in diversifying cassava processing into economically valuable food products, by integrating the local wisdom of Banjar "kayuh baimbai" (cooperation and mutual cooperation) and strengthening Islamic character in the form of ta'awun, ukhuwah, siddiq, fathanah, and itqan. All 20 members of the PKK mothers of Sungai Gampa Village were selected as the target audience. The method used is a collaborative approach and active participation of the PKK mothers of Sungai Gampa Village as the target audience which includes the following stages: (1) observation to identify needs, (2) socialization (strengthening the values of local wisdom of kayuh baimbai and Islam), (3) training and practice of cassava processing production, (4) business management and marketing assistance (5) evaluation (filling out questionnaires). The results of this community service activity show an increase in the knowledge and skills of the target audience in producing diversified products such as cassava steamed sponge cake and cassava cheese nuggets, the growth of group cohesiveness that reflects the value of the baimbai paddle, and the internalization of Islamic values in the production and marketing process.

Keywords: kayuh baimbai; cassava diversification; Islamic character.

PENDAHULUAN

Desa Sungai Gampa yang terletak di wilayah Kalimantan Selatan merupakan wilayah yang mayoritas masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada usaha pembuatan kerupuk singkong secara tradisional. Namun, proses pengolahan

kerupuk ini hanya dapat dilakukan pada musim kemarau, mengingat adonan yang telah melalui tahap pemotongan harus dijemur di bawah terik matahari agar kering sempurna. Akibatnya, pada musim penghujan proses produksi kerupuk terpaksa terhenti, yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mengolah berbagai produk turunan singkong selain kerupuk masih sangat terbatas.

Ibu-ibu PKK memiliki peran strategis sebagai motor penggerak pemberdayaan keluarga dan masyarakat di tingkat desa, mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, hingga ekonomi produktif. Melalui PKK, masyarakat dapat lebih aktif dan terlibat dalam pengembangan potensi lokal serta peningkatan kualitas hidup bersama, termasuk melalui program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan berbasis sumber daya desa. Berbagai program pendampingan pengolahan diversifikasi singkong bagi ibu-ibu PKK di berbagai daerah di Indonesia telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk pangan bernilai tambah, seperti stik singkong (Nurhalizah et al., 2024), keripik dan donat singkong (Sundoro, 2022), maupun produk diversifikasi lain yang mendukung ketahanan pangan dan literasi keuangan keluarga (Kurniawati et al., 2026). Kegiatan-kegiatan pengolahan singkong tersebut menunjukkan adanya peran aktif perempuan dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga serta pengelolaan potensi SDA setempat (Imaniah et al., 2026).

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai sosial-budaya yang hidup dan dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan mengenal falsafah hidup "kayuh baimbai", yaitu nilai kearifan lokal yang bermakna bekerja sama, bahu-membahu, dan saling membantu dalam mengayuh perahu menuju tujuan bersama. Nilai ini mengandung empat dimensi aspek sosial dalam pendidikan masyarakat, yaitu sosial yang ditanamkan, memengaruhi, berperan, dan berpengaruh dalam sistem kehidupan masyarakat Banjar (Surawardi & Zuhriah, 2023). Nilai kayuh baimbai juga selaras dengan kandungan Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 2 yang memerintahkan umat manusia untuk senantiasa tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, serta melarang tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan (Surawardi & Zuhriah, 2023). Nilai kayuh baimbai juga telah diaplikasikan dalam berbagai konteks pembelajaran dan penguatan karakter, termasuk sebagai materi pendidikan sejarah dan sains berbasis kearifan lokal (Nadilla et al., 2023).

Di sisi lain, penguatan karakter keislaman menjadi hal yang penting untuk diintegrasikan dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya pada masyarakat yang religius seperti masyarakat Sungai Gampa. Nilai-nilai keislaman seperti ta'awun (tolong-menolong), ukhuwah (persaudaraan), amanah (dapat dipercaya), sidqiq (kejujuran), fathanah (kecerdasan dan kreativitas), dan itqan (bekerja secara sungguh-sungguh dan berkualitas) sejalan dengan semangat gotong royong dalam budaya kayuh baimbai. Islam mendukung dan memberikan ruang bagi perempuan untuk berperan secara aktif dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat, sebagaimana diteladankan sejak masa awal Islam (Fauzah et al., 2023). Pemberdayaan ekonomi perempuan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman ini terbukti dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat solidaritas sosial, baik di lingkup rumah tangga maupun komunitas (Zalikha et al., 2023; Nurcahyo, 2024).



Pengolahan singkong menjadi produk pangan yang inovatif juga dapat dimaknai sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang telah Allah sediakan di bumi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ma'idah ayat 88 yang memerintahkan untuk mengonsumsi rezeki yang halal lagi baik disertai ketakwaan, singkong sebagai hasil bumi yang halal sudah selayaknya diolah secara maksimal agar memiliki nilai guna yang lebih tinggi bagi kesejahteraan keluarga. Perintah ini selaras dengan kandungan QS. Al-Mulk ayat 15 yang menegaskan bahwa Allah telah menjadikan bumi mudah untuk dijelajahi agar manusia berikhtiar mengolah dan memanfaatkan sebagian rezeki-Nya. Kedua ayat tersebut menjadi landasan spiritual bagi ibu-ibu PKK Sungai Gampa untuk mengelola potensi singkong desa secara lebih produktif dan bernilai jual. Selain amanah, ta'awun, ukhuwah, dan itqan, penguatan karakter keislaman dalam kegiatan ini juga diarahkan pada penanaman nilai *siddiq* dan *fathanah* dalam diri peserta sebagai pelaku usaha. Nilai *siddiq* diwujudkan melalui kejujuran dalam proses produksi dan pemasaran, misalnya dengan menggunakan bahan baku singkong yang berkualitas dan aman dikonsumsi, tidak melakukan pemalsuan bahan demi keuntungan sesaat, serta menjaga kesesuaian kualitas produk dengan apa yang dipromosikan kepada konsumen. Adapun nilai *fathanah* diwujudkan melalui kreativitas, inovasi, dan kecerdasan dalam mengembangkan produk singkong bernilai tambah agar diminati masyarakat, seperti melalui diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi pengolahan dan pengemasan, riset sederhana terhadap selera pasar, serta pengelolaan usaha yang efektif dan efisien agar mampu bersaing. Kajian mengenai penerapan nilai *siddiq* dan *fathanah* pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah menunjukkan bahwa *siddiq* tercermin dari kejujuran dalam memberikan informasi produk, sedangkan *fathanah* tampak dari kemampuan mengelola usaha dan berinovasi, yang keduanya berkontribusi positif terhadap kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha (Sari & Effendi, 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, tim PKM memandang perlu dilaksanakan kegiatan pendampingan bagi ibu-ibu PKK Sungai Gampa dalam pengolahan singkong sebagai produk pangan yang dapat dikembangkan menjadi komoditas unggulan desa melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis pengolahan pangan, serta menanamkan nilai kearifan lokal "kayuh baimbai" dan karakter keislaman.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pengolahan singkong menjadi produk pangan bernilai ekonomis; (2) menumbuhkan semangat kerja sama kelompok yang mencerminkan nilai *kayuh baimbai*; dan (3) mengintegrasikan karakter keislaman dalam proses produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran produk olahan singkong.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 6-7 Februari 2026 di Desa Sungai Gampa dengan sasaran ibu-ibu anggota PKK sebanyak 20 orang. Semua ibu-ibu anggota PKK Desa Sungai Gampa dipilih menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kolaborasi dan partisipasi aktif ibu-ibu PKK Desa Sungai Gampa sebagai khalayak sasaran dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran, rasa



memiliki, dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal (Kurniawati et al., 2026). Pendekatan ini juga sejalan dengan semangat kayuh baimbai, yaitu keterlibatan bersama antara tim PKM dan masyarakat sebagai bentuk kolaborasi dalam kegiatan ini. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap observasi: tim PKM melakukan observasi lapangan serta diskusi bersama pengurus dan anggota PKK Sungai Gampa. Indikator observasi dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Indikator Observasi Awal

No	Indikator	Aspek yang Diobservasi
1	Potensi singkong	Kualitas singkong yang tersedia di Desa Sungai Gampa Jumlah singkong yang tersedia sepanjang tahun di Desa Sungai Gampa
2	Pemanfaatan singkong	Jenis olahan singkong yang sudah dibuat di Desa Sungai Gampa Teknik pengolahan variasi olahan singkong yang sudah biasa dilakukan di Desa Sungai Gampa
3	Kebutuhan	Permasalahan terhadap produksi pengolahan singkong yang selama ini sudah dilakukan di Desa Sungai Gampa Permasalahan terhadap variasi olahan singkong di Desa Sungai Gampa
4	Potensi Pemberdayaan	Minat ibu-ibu PKK di Desa Sungai Gampa dalam memperkaya wawasan dan keterampilan pengolahan singkong Potensi pemasaran produk di lingkungan sekitar
5	Kondisi Pelaksanaan	Kesediaan waktu ibu-ibu PKK di Desa Sungai Gampa mengikuti kegiatan pengayaan wawasan dan keterampilan pengolahan singkong Ketersediaan sarpras kegiatan pengayaan wawasan dan keterampilan pengolahan singkong di Desa Sungai Gampa

2. Tahap sosialisasi tentang penguatan nilai kearifan lokal kayuh baimbai dan keislaman: sebelum pelatihan teknis dimulai, dilakukan penyampaian materi tentang makna dan penerapan nilai kayuh baimbai serta nilai-nilai keislaman (ta'awun, ukhuwah, amanah, siddiq, fathanah, dan itqan) sebagai landasan kerja kelompok, dikaitkan dengan semangat gotong royong dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 2 (Surawardi & Zuhriah, 2023).
3. Tahap pelatihan dan praktik pengolahan diversifikasi produk olahan singkong: peserta diberikan pelatihan teknis pembuatan produk olahan singkong, meliputi bolu kukus singkong dan nugget singkong keju dengan memperhatikan aspek cita rasa dan nilai gizi produk.
4. Tahap pendampingan manajemen usaha dan pemasaran: khalayak sasaran didampingi dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana, strategi pengemasan produk, penetapan harga jual, serta pengenalan pemasaran berbasis media digital.
5. Tahap evaluasi: evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta internalisasi nilai kayuh baimbai dan karakter keislaman selama kegiatan berlangsung.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yaitu observasi awal, tim pelaksana pengabdian berdiskusi bersama perwakilan ibu-ibu PKK dan perangkat desa Sungai Gampa untuk identifikasi masalah dan potensi kegiatan pengabdian. Berdasarkan indikator



pemanfaatan seperti yang ditampilkan dalam tabel 1, maka hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memiliki keterampilan mengolah singkong menjadi makanan sederhana, seperti kerupuk singkong, singkong rebus dan singkong goreng, namun belum memiliki pengetahuan mengenai jenis produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Kondisi ini sejalan dengan temuan pada berbagai kegiatan pengabdian serupa di daerah lain, yang menunjukkan bahwa potensi hasil pertanian singkong sering kali belum diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan produk secara berkelanjutan (Kurniawati et al., 2026). Selain itu berdasarkan indikator lainnya juga mengindikasikan bahwa kegiatan yang bisa memperkaya pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan singkong produk inovatif yang belum pernah mereka buat perlu dan berpotensi untuk dilakukan. Setelah tim pelaksana mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian tentang pengolahan singkong menjadi produk inovatif yang bernilai ekonomi lebih tinggi, tim pelaksana mulai mengatur jadwal dan materi untuk kegiatan pengabdian.

Pada tahap kedua yaitu sosialisasi makna kayuh baimbai sebagai falsafah hidup masyarakat Banjar serta karakter ke-Islaman. Kearifan lokal budaya kayuh baimbai memiliki keunikan tersendiri. Hal ini terlihat dari nuansa kebersamaan dan kerja sama yang begitu kuat mewarnai budaya tersebut. Dengan kata lain, jika suatu pekerjaan dikerjakan secara bersama-sama, semakin besar pula peluang keberhasilannya masyarakat (Surawardi & Zuhriah, 2023). Masyarakat Banjar telah lama menerapkan nilai kayuh baimbai dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan sosial, ekonomi hingga keagamaan. Pada pelatihan ini nilai kayuh baimbai yang mengandung makna semangat kerja sama, gotong royong, dan saling membantu diterapkan dalam pembagian tugas kelompok, misalnya sebagian peserta menyiapkan bahan baku, sebagian lain mengolah adonan, dan sisanya mengurus pengemasan produk.



Gambar 1. Kegiatan Praktek Pembuatan Produk Olahan Singkong

Kearifan lokal budaya kayuh baimbai sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang menekankan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan. Ayat tersebut membuktikan Al-Qur'an telah lama mengajarkan konsep kerja sama dalam kebaikan (Surawardi & Zuhriah, 2023). Sejalan dengan itu, penguatan karakter keislaman juga menjiwai setiap rangkaian kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya kegiatan doa bersama saat membuka dan menutup kegiatan, saling membantu tanpa membedakan status sosial (ukhuwah), serta menjaga kejujuran dalam mencatat hasil produksi dan keuangan kelompok (amanah). Nilai

siddiq turut terwujud melalui kejujuran peserta dalam proses produksi dan pemasaran, yaitu dengan memilih bahan baku singkong yang layak konsumsi, tidak mencampurkan bahan tambahan yang tidak sesuai standar, serta menjaga konsistensi mutu produk agar sesuai dengan yang ditawarkan kepada konsumen. Sementara itu, nilai fathanah tampak dari kreativitas, inovasi, dan kecerdasan peserta dalam mengembangkan produk singkong bernilai tambah agar diminati masyarakat, sebagaimana terlihat dari inisiatif kelompok untuk mengembangkan produk baru seperti bolu kukus singkong dan nugget singkong keju di luar produk yang direncanakan pada tahap pelatihan awal. Pola penerapan siddiq dan fathanah semacam ini sejalan dengan temuan pada pelaku UMKM, yang menunjukkan bahwa siddiq berperan menumbuhkan kepercayaan konsumen sedangkan fathanah mendorong keberlanjutan usaha melalui inovasi dan pengelolaan yang efektif (Sari & Effendi, 2026)

Pada tahap ketiga yaitu pelatihan teknis. Sebelum tahap ketiga dimulai, tim pelaksana memberikan angket sebagai pra-tes untuk mengetahui apakah khalayak sasaran sudah mengetahui bagaimana cara meningkatkan nilai ekonomi dari singkong. Semua peserta menjawab bahwa peningkatan nilai ekonomi singkong melalui pengolahan kripik singkong, kerupuk singkong dan kue kukus singkong basah sederhana. Kemudian tim pelaksana mengajari sambil memberikan kesempatan khalayak sasaran langsung praktik membuat olahan singkong inovatif. Khalayak sasaran berhasil mempraktikkan pembuatan 2 jenis diversifikasi produk olahan singkong, yaitu bolu kukus singkong dan nugget singkong keju. Produk-produk tersebut dipilih karena proses pembuatannya relatif sederhana, menggunakan peralatan yang tersedia di rumah tangga, serta memiliki potensi pasar yang cukup luas. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian pengolahan singkong di daerah lain, misalnya pelatihan pembuatan stik singkong di Desa Alai (Nurhalizah et al., 2024) serta pelatihan pengolahan keripik dan donat singkong di Desa Playen (Sundoro, 2022), yang sama-sama menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pasca-pelatihan. Nilai itqan atau bekerja dengan sungguh-sungguh dan berorientasi pada kualitas tampak dari ketelitian peserta dalam memperhatikan takaran bahan, kebersihan proses produksi, serta tampilan akhir produk agar layak jual.



Gambar 2. Hasil Diversifikasi Produk Olahan Singkong menjadi Bolu Kukus Singkong dan Nugget Singkong Keju

Pada tahap pendampingan manajemen usaha, peserta memperoleh bekal pemahaman dasar terkait pencatatan keuangan sederhana, perhitungan harga pokok

produksi, serta strategi pengemasan dan pemasaran produk, termasuk pengenalan pemasaran melalui media sosial. Hal ini penting mengingat keberlanjutan sebuah produk olahan pangan lokal tidak hanya bergantung pada keterampilan produksi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dan pemasaran (Kurniawati et al., 2026). Pendampingan manajemen usaha yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman ini juga menekankan pentingnya kejujuran dalam bertransaksi serta keadilan dalam pembagian hasil usaha kelompok, sebagai bentuk penerapan prinsip muamalah dalam ekonomi Islam yang sekaligus membuka ruang partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif (Fauzah et al., 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran dalam menghasilkan produk singkong dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi (berdasarkan skor angket yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan), tumbuhnya kekompakan kelompok yang mencerminkan nilai kayuh baimbai, serta terinternalisasinya karakter keislaman dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari (berdasarkan hasil observasi tim pelaksana). Temuan ini semakin memperkuat pandangan bahwa program pemberdayaan ekonomi perempuan yang berpijak pada nilai-nilai kearifan lokal dan keagamaan cenderung lebih berkelanjutan, sebab tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, melainkan juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama atas keberhasilan program (Zalikha et al., 2023; Nurcahyo, 2024). Selain itu, lahirnya inovasi juga menunjukkan adanya inisiatif yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan pengembangan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal (Zahara et al., 2024).



Gambar 3. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ibu-ibu PKK Desa Sungai Gampa

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ibu-ibu PKK Desa Sungai Gampa dalam pemanfaatan singkong yang berbasis nilai kearifan lokal kayuh baimbai serta integrasi karakter keislaman terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengolahan diversifikasi produk olahan singkong menjadi produk pangan bernilai ekonomis, seperti bolu kukus singkong dan nugget singkong keju. Nilai

kayuh baimbai tumbuh secara nyata melalui kerja sama dan pembagian tugas kelompok selama pelatihan berlangsung, sementara karakter keislaman berupa ta'awun, ukhuwah, amanah, siddiq, fathanah, dan itqan turut memperkuat semangat kebersamaan dan rasa tanggung jawab peserta di setiap tahapan, mulai dari produksi hingga pemasaran. Nilai siddiq terlihat dari kejujuran peserta dalam memproduksi dan bertransaksi, sedangkan nilai fathanah tercermin dari kreativitas dan kecerdasan peserta dalam berinovasi mengembangkan produk singkong bernilai tambah, sebagai bentuk rasa syukur atas karunia sumber daya pertanian yang Allah sediakan di Desa Sungai Gampa. Perpaduan nilai budaya lokal *kayuh baimbai* dan karakter ke-Islaman (aplikasi karakter *ta'awun, ukhuwah, amanah, siddiq, fathanah, dan itqan*) dalam program pemberdayaan masyarakat terbukti menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan kegiatan, sebab tidak hanya berorientasi pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki, kepercayaan, dan solidaritas sosial di antara peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzah, N., Fuad, Z., Farma, J., & Umuri, K. (2023). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 209–231. <https://doi.org/10.14421/jmd.2023.92.02>
- Imaniah, S. A., Salsabilah, I. P., Karima, N. A., Sari, S. M., Amin, M. D., Monica, D., Lidayati, K., & Tumiwa, S. (2026). Pemberdayaan Perempuan: Berbagai Macam Pengelolaan Bahan Pangan Dari Singkong Sebagai Penguat Perekonomian Keluarga Desa Mulia Abadi. *Sumbangsih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 124–130. <https://digamed.net/index.php/sumbangsih/article/view/547>
- Kurniawati, S. B., Irawan, N. C., Widodo, Z. D., Lusya, A., Ambarwati, R., Hardiansyah, M. F., Abdullah, S., & Kusumawati, E. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Berbasis Manajemen Talenta Inklusif, Ketahanan Pangan, Dan Literasi Keuangan Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Pertanian Singkong Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Butuh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 94–101. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v5i1.8565>
- Nurhalizah, N., Alhakim, J., Ganesha, G., Pitaloka, D., Handayani, S., Mutaqin, Z. (2024). Diversifikasi Olahan Singkong : Program Pendampingan Pembuatan Stik Singkong Di Desa Alai. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(32)492–2499. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/25756/10128>
- Nadilla, D. F., Subroto, W., Rochgiyanti, R., & Yahya, D. (2023). Internalisasi Nilai Kayuh Baimbai Dan Haram Manyarah Waja Sampai Kaputing Melalui Materi Restorasi Meiji Dalam Mata Kuliah Sejarah Asia Timur. *Yupa: Historical Studies Journal*, 7(1), 28–45. <https://doi.org/10.30872/yupa.v7i1.1832>
- Nurchahyo, S. A. (2024). Pemberdayaan Perempuan Desa Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Pada Industri Konvensi Melalui Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.69726/edujpm.v1i1.5>



- Sari, S. M. I., & Effendi, S. (2026). Kajian Penerapan Nilai Siddiq, Amanah, Fathanah, Dan Tabligh Pada Kinerja Umkm Di Kecamatan Medan Perjuangan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 282–290. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.59163>
- Zalikha, S., Maisarah, Afrizal, Fakrurradhi, M., Arf, N. A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Desa Kandang Kecamatan Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 148–168. <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jkdm/article/view/786/621>
- Sundoro, B. T. (2022). Pelatihan Pengolahan Singkong Menjadi Olahan Keripik Dan Donat Di Desa Playen. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(2), 182–187. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i2.4510>
- Surawardi, S., & Zuhriah, F. (2023). Aspek Sosial Pendidikan Dalam Kearifan Lokal Budaya Kayuh Baimbai Di Kalimantan Selatan. *Al-Falah: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23(1), 43–53. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i1.239>
- Zahara, M. S., Oktavani, I. A., Pramisti, D. A., Mutaqin, Z., & Tripermata, L. (2024). Peningkatan Nilai Ekonomi Singkong Melalui Pengolahan Menjadi Stik Singkong Di Desa Alai Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 71–75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3381>

